

**PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL
MAULID MUARA PANAS KECAMATAN
BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 1994-2010**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)



Oleh:

Sri Asmanora

2006 / 73567

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL MAULID MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK TAHUN 1994-2010

Nama : Sri Asmanora
BP/NIM : 2006/73567
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Padang, 8 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buchari Nurdin, M.Si
NIP.194710061973021001

Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 1972202212008121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 8 Juli 2011

JUDUL : PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL MAULID MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK TAHUN 1994-2010

Nama : Sri Asmanora
BP/NIM : 2006/73567
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Padang, 8 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Buchari Nurdin, M.Si	_____
Sekretaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	_____
Anggota I	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	_____
Anggota II	: Hendra Naldi, S.S, M.Hum	_____
Anggota III	: Drs. Gusrareddi	_____

Alhamdulillahirabbil ' alamin

Ya Allah... pemilik segala ilmu, jadikanlah ilmu yang ku dapatkan semakin mendekatkan ku pada cinta dan kasih-Mu. Tuntunlah aku agar selalu berada di jalan Mu

Tiada terasa.....

Perputaran waktu begitu cepatnya.....

*Perjalanan panjang telah aku tempuh untuk mencapai
Sebuah cita-cita yang selama ini merupakan mimpi.....*

Begitu banyak rintangan yang ku hadapi

Semua itu kulalui dengan tabah.....

*Perjalanan ini kutempuh bersama kasih sayang, perhatian, dorongan semangat & do'a
Dari orang yang sangat aku hormati, sayangi dan kucintai dengan sepenuh hati,
Hingga telah membawaku meraih satu kesuksesan*

*Namun..... Kuyakin ini belumlah akhir dari segalanya
Semoga aku masih selalu diberi kesempatan*

Tuk meraih sukses berikutnya.....

*Dalam perjalanan hidupku...
hari ini.....*

Dalam serba kesederhanaan & kekurangan.....

Kucoba meraih satu harapan

*Dengan tetesan air mata dan cucuran keringat hari kulalui
Dalam suka berbaur duka kucoba meraih asa & masa depan yang ku rindu...
Dengan ridho-Mu ya Allah.....*

*Kupersembahkan karya kecilku ini dihadapan yang tercinta Ayah & Bunda
Terima kasih untuk semua kasih sayang..... perhatian & do'a mu selama ini
Banyak cobaan & pengorbanan yang engkau rasakan...*

*Tak pernah engkau hiraukan, semua itu Ayah & Bunda lakukan untuk kami dengan ikhlas
Satu keinginanmu... anak-anakmu berhasil, tanpa mu aku tak bisa apa-apa
Kuyakin do'a mu selalu menyertai langkahku & do'aku pun selalu untukmu
Maafkan semua kesalahan yang pernah kubuat...*

Ayah..... Bunda.....

*Seterusnya buat mamaknda tersayang mak'angah Ican & keluarga, metek Ali & keluarga, kakakku
Ria & adikku Asri (terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini
sehingga Owa bisa meraih gelar sarjana yang telah lama Owa impikan...Doakan Owa semoga cepat jadi PNS.
Amin. Semoga kita bertiga menjadi orang yang sukses sesuai impian dan harapan Ayah & Bunda)*

*Khusus buat adikku tersayang rajin2 kuliah biar bisa sarjana kayak Owa ko & kurangi makan biar
langsing dikit kayak Owa hee.....heee.....heee.....*

*Buat papa Jafriil thanks banget papa atas bantuan dan dukungan yang telah papa berikan selama ini
semoga Owa menjadi orang sukses kayak papa. Amin.....*

*Special to my heart (Andre Gučen, S.Pd) thanks banget ya cinta atas perhatian, kasih sayang,
dukungan, dan segala2nya yang telah cinta berikan kepada Owa terutama kesabaran dalam mendampingi Owa
selama ini hingga menjadi sarjana, mudah2an apa yang kita impikan menjadi kenyataan. Amin. I love U cinta
mmuachih3x*

Do'akan agar Owa berhasil

Keberhasilan Owa adalah untuk kalian

*Buat teman-temanku tersayang & tercinto Genk Princes (cing, riri & lira tetap semangat sob jangan
bermalas2an Karena untuk mencapai kesuksesan perlu pengorbanan & kesabaran. Jangan pernah menyerah
dengan keadaan. Makasih sob atas semuanya, Ra sayang kalian mmmuachihh.*

*Teman2ku sejarah 06 R & NR tetap semangat semuanya akan indah pada saatnya yang penting kita
tetap berusaha. Idil & Iwan akhirnya kita wisuda bareng juga, horeeeeeeeeeee.....*

Buat adik2 kos Owa..... tika, debi & aulia tetap semangat dan rendah hati

Daku bahagia dengan hari-hari kita bersama

Buat teman-temanku yang belum selesai... kukan tetap mendo'akan.....

*Semoga tercapai harapan yang kita cita-citakan
Terima kasih atas motivasi, bantuan, kebersamaan,
Kasih sayang & perhatiannya, telah banyak cerita yang kita ukir selama ini
Kenangan bersama tak kan pernah kulupakan, makasih banget.....*

By.....

Sri Asmanora

ABSTRAK

Sri Asmanora (06/73567): Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok didirikan pada tanggal 18 Juli 1994, oleh Bapak H.M. Yusuf Usman Dt. Rajo Malano. Tujuan berdirinya adalah untuk mencerdaskan masyarakat pedesaan menuju masyarakat yang beriman, berilmu pengetahuan dan bertaqwa. Dalam perjalanannya, madrasah ini mengalami dua fase yaitu fase perkembangan pada masa pimpinan Bapak Drs. Rustam, M.Si sebagai kepala sekolah periode tahun 1994-2006 dan fase kemunduran pada masa pimpinan Bapak Drs. Syukrizal, MM sebagai kepala sekolah periode tahun 2007-2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, analisis dan interpretasi, serta historiografi (penulisan sejarah) berupa skripsi. *Pertama*, penulis mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian melalui studi pustaka dan arsip. Setelah itu dilakukan wawancara lapangan dengan narasumber baik yang terlibat langsung dengan masalah penelitian ini maupun yang tidak. *Kedua*, penulis melakukan kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern terhadap data-data yang didapatkan di lapangan dan dicocokkan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, penulis melakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan dengan menghubungkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian disesuaikan dengan proses waktu dan peristiwa. *Keempat*, penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang penulis peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa, pada fase perkembangan pada masa pimpinan Bapak Drs. Rustam, M.Si sebagai kepala sekolah periode tahun 1994-2006, Madrasah Aliyah Nurul Maulid mengalami kemajuan di berbagai segi di antaranya jumlah siswa setiap tahunnya terus meningkat, guru-guru yang mengajar bertambah banyak dengan kualitas yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dan madrasah ini memiliki prestasi yang sangat membanggakan baik di tingkat kabupaten maupun pada tingkat propinsi. Sebaliknya, pada fase kemunduran pada masa pimpinan Bapak Drs. Syukrizal, MM sebagai kepala sekolah periode tahun 2007-2010, Madrasah Aliyah Nurul Maulid mengalami berbagai macam masalah yang disebabkan oleh manajemen yang kurang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010”** yang berisi tentang perkembangan dari tahun 1994-2006 yang mengalami kemajuan di berbagai segi diantaranya jumlah siswa setiap tahunnya terus meningkat, guru-guru yang mengajar bertambah banyak dengan kualitas yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dan madrasah ini memiliki prestasi yang sangat membanggakan baik di tingkat kabupaten maupun pada tingkat propinsi. Sebaliknya, pada fase kemunduran tahun 2007-2010, Madrasah Aliyah Nurul Maulid mengalami berbagai macam masalah yang disebabkan oleh manajemen yang kurang baik. Penulisan skripsi ini sebenarnya diilhami dari rasa ingin tahu penulis terhadap perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010 dari segi perkembangan dan kemundurannya. Sebagai tinjauan umum, penelitian skripsi ini berusaha untuk mendeskripsikan perkembangan dan kemunduran Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010. Skripsi ini disajikan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I, yang dengan sepenuh hati beliau memberikan bimbingan, saran, kritik dan banyak bantuan lainnya mulai dari proposal penelitian, proses penelitian, dan sampai penulisan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Salam, S.Ag. M.Hum selaku pembimbing II, yang dengan keikhlasan beliau bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak dari proposal sampai skripsi.
3. Bapak Drs. Etmihardi, M.Hum selaku Penasehat Akademik, yang berperan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang walaupun beliau sekarang sibuk menjadi Sekretaris Jurusan Sejarah.
4. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Etmihardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, dan nasehat bagi penulis.
7. Keluarga besar di Jurusan Sejarah, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah, dan rekan-rekan mahasiswa sejarah yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan di kampus.
8. Bapak Bupati Kabupaten Solok c.q. Kepala Kesbang dan Politik Kabupaten Solok beserta staf yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis

- sehingga penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini berupa skripsi.
9. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok beserta staf pegawai yang telah bersedia membantu penulis dalam mencari data penelitian.
 10. Bapak Camat Bukit Sundi beserta staf yang ramah-tamah yang telah memberikan kemudahan-kemudahan pada penulis dalam mencari data sewaktu melakukan penelitian.
 11. Bapak Wali Nagari Muara Panas beserta staf yang telah memberikan kemudahan-kemudahan pada penulis dalam mencari data sewaktu melakukan penelitian.
 12. Ibu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan staf guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang telah membantu penulis selama penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
 13. Teristimewa bagi kedua orang tua, kakanda Andre dan Ria serta adik-adik penulis yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa bagi penulis tanpa batasan waktu dan tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Amin

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

A. Keadaan Geografis	19
B. Penduduk dan Mata Pencaharian	22
C. Pemerintahan	27
D. Pendidikan	28

BAB III PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL MAULID MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK TAHUN 1994-2010

A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Maulid.....	36
B. Kemajuan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Tahun 1994 – 2006.....	39
1. Guru	42
2. Murid.....	45
3. Sarana dan Prasarana.....	48
4. Kurikulum.....	50

C. Kemunduran Madrasah Aliyah Nurul Maulid Tahun 2007 – 2010...	54
1. Guru	56
2. Murid	57
3. Pendanaan	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR INFORMAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Luas Daerah Menurut Desa di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	19
Tabel 1.2: Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	20
Tabel 1.3: Perkembangan Penduduk Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	22
Tabel 1.4: Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	23
Tabel 1.5: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	25
Tabel 1.6: Nama-Nama Desa Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Beserta Klasifikasinya Tahun 1994-2010	27
Tabel 1.7: Jumlah Sekolah Umum dan Sekolah Agama Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	28
Tabel 1.8: Jumlah Kelas, Guru, dan Murid di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	30
Tabel 1.9: Jumlah Peserta Ebtanas dan yang Lulus Ebtanas di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	31
Tabel 1.10: Jumlah Madrasah Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	32

Tabel 1.11: Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	34
Tabel 1.12: Jumlah Guru Tetap, Honor, dan Guru PNS Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	41
Tabel 1.13: Jumlah Siswa Siswi Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	43
Tabel 1.14: Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan

Lampiran 2: Piagam-Piagam Penghargaan

Lampiran 3: Data Sarana dan Prasarana Madrasah aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010

Lampiran 4: Jumlah Guru Tetap, Honor, dan Guru PNS Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010

Lampiran 5: Jumlah Siswa Siswi Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010

Lampiran 6: Surat Keterangan Yayasan Ridha Laksana Jakarta

Lampiran 7: Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Tentang Madrasah Lokasi Pemberlakuan Terbatas Kurikulum 2004

Lampiran 8: Daftar Wawancara Lapangan

Lampiran 9: Foto-Foto Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Lampiran 10: Surat SK. Pembimbing

Lampiran 11: Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Lampiran 12: Peta Kecamatan Bukit Sundi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia semakin intensif berkembang sejak awal abad ke-20. Hal ini tampak dari perubahan-perubahan besar di kalangan Islam yang dikenal dengan Gerakan pembaharuan Islam. Gerakan ini mengakibatkan sistem pendidikan tradisional keagamaan mengalami perubahan, hal ini ditandai dengan munculnya madrasah. Lembaga pendidikan Islam dalam bentuk madrasah tersebut diorganisir dan memiliki kurikulum, manajemen dan administrasi pengelolaan, serta tenaga pengajar (guru) tetap dengan sistem gaji bulanan. Sementara murid yang berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu, misalnya setelah tamat Tsanawiyah, Aliyah dan sebagainya diberi ijazah atau surat keterangan tamat.¹

Perkembangan baru ini dapat dilihat sebagai gejala modernisasi dalam bidang Pendidikan Islam. Dalam hal ini, Sumatera Barat pada awal abad ke-20 merupakan tempat awal tumbuhnya gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, lalu dari sini paham pembaharuan tersebut menyebar ke daerah lainnya.² Jika pada lembaga Pendidikan Islam tradisional (surau di Minangkabau atau pesantren di Jawa) hanya diajarkan masalah-masalah keagamaan, maka di madrasah ditambahkan mata pelajaran seperti Astronomi, Sejarah, dan Ilmu-ilmu lainnya. Tingkat pendidikannya mencakup

¹ Karel A. Steenbrink., 1986, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. (Jakarta: LP3ES). hlm. 10-12. Lihat juga Zamakhsari Dhofier., 1982, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. (Jakarta: LP3ES). hlm. 18-23.

² Deliar Noer., 1982, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1972*. (Jakarta:LP3ES). hlm. 37-65. Lihat juga Zamakhsari Dofier., 1982, *Ibid*. hlm. 18-23.

pendidikan dasar (*Ibtidaiyah*), menengah pertama (*Tsanawiyah*), dan menengah atas (*Aliyah*).³

Madrasah yang bertahan sampai sekarang di Indonesia cukup banyak jumlahnya. Berdasarkan angka statistik terakhir yang dikumpulkan di seluruh Indonesia pada tahun 1978 berjumlah 39.449 buah madrasah dan pondok pesantren dengan jumlah murid lebih kurang 8 juta orang murid.⁴ Sebagian besar telah berdiri sejak zaman kolonial dan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Tekanan dari pemerintah kolonial ternyata tidak membuat aktifitasnya berhenti.

Jika pada zaman penjajahan Madrasah harus bersaing dengan sekolah kolonial, maka sekarang institusi ini bersaing dengan sekolah umum yang semakin pesat perkembangannya akhir-akhir ini. Selain itu, Madrasah swasta juga mendapat saingan baru dari sekolah agama yang berstatus negeri, terutama dalam lapangan kerja serta dalam upaya mendapatkan tempat di hati masyarakat.⁵

Pada umumnya Madrasah yang berdiri pada masa pra-kemerdekaan dikelola dengan memanfaatkan sumbangan masyarakat, baik berupa sedekah, zakat, maupun wakaf. Hal ini dapat terlaksana, antara lain karena keyakinan terhadap agama, serta keinginan yang kuat untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pada masa itu dan masa akan datang. Kenyataan ini menunjukkan betapa besarnya harapan

³ Ari H. Gunawan., 1986, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bina Aksara). hlm. 7.

⁴ H. Kafrawi., 1978, *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan*. (Jakarta: PT. Cemara Indah). hlm. 85.

⁵ Pada masa kolonial di Indonesia terdapat dua kelompok sekolah, yaitu sekolah pemerintah mulai dari kelompok sekolah dasar (gebernemen) sampai kepada Schakel School, HIS, Mulo, HBS, dan selanjutnya, disamping itu sekolah-sekolah swasta yang dikelola oleh pribumi, seperti Taman Siswa, Muhammadiyah, Madrasah, dan sekolah-sekolah lainnya. Maka di zaman kemerdekaan terdapat penambahan-penambahan baru berupasekolah agama negeri. Dapt dibaca, Zainal Abidin Ahmad., 1976, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang). hlm. 201. Lihat juga Embassy of The Republic of Indonesia., 1983, *Pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir Titik Berat Pada SMP-SMA*. (Cairo). hlm. 19-20.

masyarakat terhadap madrasah khususnya untuk memberikan pendidikan Islam pada anak-anak mereka.

Eksistensi madrasah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakat yang mengitarinya. Oleh karena itu, maju atau mundurnya madrasah juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga tersebut untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Bagaimanapun perubahan-perubahan itu menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebutuhan akan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat, maka makin selektif pula mereka dalam memilih lembaga pendidikan yang akan dimasuki.

Adapun penelitian terdahulu tentang lembaga pendidikan Islam (Madrasah) di Sumatera Barat misalnya, Fauzi meneliti tentang "*Peranan Sumatera Thawalib Periode 1918-1980 dalam kebangkitan nasional di Sumatera Barat*". Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Minangkabau adalah Sumatera Thawalib Padang Panjang, yang dipelopori oleh Syekh Abdul Karim Amrullah. Beliau ini adalah kelahiran Maninjau dan mendirikan sekolah agama di Padang Panjang pada tahun 1918. dalam perkembangannya sekolah ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini karena adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan agama yang tinggi di kalangan masyarakat.

Selanjutnya Gusti Kamal meneliti tentang "*Madrasah Diniyah Islamiyah Pasir Ampek Angkek Canduang tahun 1928-1991 dari Madrasah ke Pesantren Modern*". Dari penelitiannya ditemukan bahwa faktor dominan yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini adalah adanya pengaruh ide-ide pembaharuan Islam yang berkembang pada abad ke-20 di Sumatera Barat dan terbatasnya jumlah sekolah-sekolah kolonial yang

ada. Pendiri madrasah ini dipelopori oleh Tuanku Imam Muhammad Isa pada tahun 1928 dan mendirikan madrasah ini ditempat kelahirannya, yaitu Pasir Ampek Angkek Canduang. Dalam perkembangannya madrasah ini mengalami perubahan, yaitu terombang-ambing akibat kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga seluruh aspek pendidikan atau faktor pendukung pendidikan yang ada di madrasah juga mengalami kekacauan. Namun, untuk mempertahankan keberadaan madrasah ini, maka pihak pengelola melakukan perubahan dalam segi kelembagaan, yaitu merubah madrasah menjadi pesantren sehingga dukungan masyarakat semakin meningkat, ini dapat diketahui dengan meningkatnya jumlah siswa.⁶

Kemudian Faizah Sulaiman meneliti tentang “*Perkembangan Pesantren Taman Pendidikan Ulama di Kecamatan Pariaman Selatan tahun 1970-1995*”. Skripsi ini menemukan bahwa Pesantren Taman Ulama di Pariaman Selatan didirikan oleh Buya H. Muchtar pada tahun 1970 dengan dilatarbelakangi oleh kelangkaan ulama di Pariaman umumnya dan di Desa Marunggin Khususnya., hal ini mengakibatkan menipisnya pengetahuan masyarakat Pariaman (Desa Marunggin) terhadap Agama Islam. Sedangkan dalam perkembangan pesantren ini juga mengalami kemajuan terutama setelah dibentuknya Yayasan yang menaungi pesantren tersebut dan dilakukan perbaikan terhadap kurikulum, tenaga pengajar, dan sarana prasarana.⁷

Selanjutnya Idris meneliti tentang “*Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Canduang tahun 1837-1995*”. Dari tulisan ini ditemukan bahwa pendiri madrasah ini adalah Syekh Sulaiman Ar-Rasuli pada tahun 1926. Latar belakang pendirian madrasah ini tidak

⁶ Gusti Kamal., 1994. “Madrasah Diniyah Kenagarian Pasir Ampek Angkek Canduang 1928-1991: Dari Madrasah ke Pesantren Modern”, *Skripsi*. (Padang: IKIP Padang).

⁷ Faizah Sulaiman., 2000. “Perkembangan Pesantren Taman Pendidikan Ulama di Kecamatan Pariaman Selatan tahun 1970-1995”. *Makalah*. (Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang).

dijelaskan secara detil. Mengenai perkembangan madrasah ini juga mengalami kemajuan, hal ini tidak saja dipengaruhi oleh faktor pendukung pendidikan tetapi juga didukung oleh upaya pengelolaan untuk memajukan madrasah, yaitu dengan dilaksanakannya Program PGA (Pendidikan Guru Agama). Oleh karena itu, kemajuan madrasah ini baru terlihat sejak dilaksanakannya Program PGA.⁸

Kemudian Ahmad Rayes meneliti tentang “*Sejarah Pondok Pesantren Modern Islamic School (PPMIS) di Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman tahun 1930-2000*”. Skripsi ini mengemukakan bahwa PPMIS didirikan oleh H.M. Djana Lubis pada tahun 1930 dengan latarbelakang sulitnya pendidikan bagi generasi muda Pasaman pada waktu itu (1930). Adapun perkembangan pesantren ini mengalami kemunduran karena tidak ada lagi pemimpin pesantren yang cakap dan baik dalam hal kewibawaan, kemampuan untuk memajukan pesantren, kurangnya kualitas ilmu dan ditambah lagi dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah negeri.

Dari beberapa tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Minangkabau terutama yang didirikan pada awal abad ke-20 mengalami kemajuan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Adanya tokoh yang kharismatik, yaitu seorang yang memiliki ilmu yang dalam mengenai Agama Islam sehingga menimbulkan rasa kagum masyarakat yang kemudian munculnya pandangan dari masyarakat bahwa ulama adalah jabatan yang mulia, dihormati dan dihargai, sehingga pada saat itu masyarakat hanya berkeinginan untuk menjadi seorang ulama. Keinginan ini muncul juga

⁸ Idris., 2000. “Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Canduang tahun 1837-1995”. *Makalah*. (Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang).

disebabkan oleh keadaan zaman pada waktu itu yang tidak terlalu banyak menuntut manusia untuk memiliki keahlian tertentu.

2. Adanya dukungan masyarakat, ini berkaitan erat dengan keberadaan seorang tokoh kharismatik yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa kagum dan pandangan yang tinggi dari masyarakat sehingga dengan sendirinya masyarakat akan memberikan dukungan terhadap ide-ide atau pemikiran-pemikiran dari tokoh tersebut. Contoh dari ide/pemikiran seorang tokoh pada awal abad ke-20 adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan Agama Islam (Madrasah), sedangkan dukungan masyarakat bisa terwujud dengan memasukkan anak-anaknya ke madrasah itu dengan pemberian sumbangan/bantuan dana untuk kemajuan dari lembaga tersebut.
3. Tidak banyak pilihan sekolah, maksudnya bahwa pada awal abad ke-20 jumlah lembaga pendidikan/sekolah sangat berkurang khususnya di Minangkabau. Dengan demikian, pilihan masyarakat terhadap sekolah pada waktu itu tidak banyak, sedangkan sekolah yang ada tidak mampu menampung jumlah siswa yang terlalu banyak, ditambah lagi dengan keinginan masyarakat untuk mendalami ilmu agama Islam sangat tinggi.
4. Sistem pengelolaan, pada awal abad ke-20 di madrasah lebih mengutamakan dedikasi dengan artian bahwa para pengelola dengan rela mengorbankan tenaga untuk mencapai kemajuan lembaga (madrasah).

Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok didirikan pada tanggal 18 Juli 1994,⁹ Tujuan berdirinya adalah untuk mencerdaskan masyarakat pedesaan menuju masyarakat yang beriman, berilmu pengetahuan dan bertaqwa, dengan kata lain untuk tegaknya Syiar Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mendidik calon-calon ilmuwan yang beragama atau calon-calon agamawan yang berilmu.¹⁰

Dalam perkembangannya, Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan ternyata Madrasah Aliyah Nurul Maulid terus mengalami kemajuan yang dicapai secara bertahap baik di segi pendidikan maupun prestasi. Bukti dari kemajuan itu antara lain; (1) Perubahan status sekolah dari Status Terdaftar pada tahun 1994 menjadi Status Disamakan pada tahun 1998 (SK No.E.PP.03.21/KEP/11/98 tgl. 9-2-1998); (2) Satu-satunya Madrasah Aliyah untuk Tingkat Propinsi Sumatera Barat ditunjuk oleh Kakanwil Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat sebagai sekolah percontohan/Pilot Proyek Pelaksanaan Kurikulum Baru, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Karena madrasah ini pada saat itu memiliki prestasi yang baik di bidang pendidikan dibandingkan dengan sekolah agama lainnya baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Solok. Oleh sebab itu, ditatar beberapa orang guru bidang studi dan Kepala Sekolah ke Malang dan Jakarta mengikuti Diklat tentang kurikulum baru tahun 2004 tersebut; (3) Hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) Tahun Ajaran 2005/2006 mendapat ranking I dari sekolah swasta di Sumatera Barat. Hal ini berkat kerja keras siswa-siswi dan guru-guru dalam mengajar di kelas, memberikan belajar tambahan, membahas soal-soal ujian akhir nasional yang telah berlalu, dan mengadakan try out sekali sebulan untuk

⁹ Proposal Yayasan Ridha Laksana., 1989, Pulang Dari Rantau Membangun Kampung Halaman. Jakarta: Tebet Raya. hlm. 4.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 4

mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan serta kesiapan siswa untuk menghadapi ujian akhir nasional yang akan datang.¹¹ Kemajuan tersebut tentu tidak datang begitu saja, untuk mengetahui lebih dalam perlu dilakukan penelitian. Disamping keberadaan madrasah ini, banyak pula sekolah negeri, seperti SMA Negeri yang dikelola oleh pemerintah dan menjanjikan. Namun, masih banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke madrasah ini.

Berbeda dari studi di atas, studi ini difokuskan pada Maju Mundur Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010, terutama perkembangan dan kemundurannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih berfokus pada Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010, terutama perkembangan dan kemundurannya baik dari segi pendidikan maupun prestasi.

Adapun batasan spasial dari penelitian ini adalah di Kenagarian Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Sedangkan, batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1994-2010. Diambil tahun 1994 sebagai batasan awal penelitian ini karena awal berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang terus mengalami perkembangan dari segi pendidikan dan prestasi. Sedangkan batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2010 karena pada tahun ini terjadi kemunduran dari segi pendidikan dan prestasi.

¹¹ *Ibid.* hlm. 5.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 1994-2010, terutama perkembangan dan kemundurannya baik dari segi pendidikan maupun prestasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010, terutama dilihat dari segi pendidikan maupun prestasi.

Sementara itu, manfaat penelitian Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 1994-2010 adalah :

- 1) segi praktisnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau masukan bagi khalayak umum tentang Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 1994-2010

- 2) segi akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa tentang perkembangan lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam di Sumatera Barat

D. Kajian Pustaka

1. Madrasah

Di negeri Arab, *Madrasah* adalah istilah untuk sekolah pada umumnya, sedangkan di Indonesia merupakan istilah khusus untuk sekolah Agama Islam. Berdasarkan tingkatannya, madrasah dibedakan atas 3 yaitu: *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, dan *Madrasah Aliyah*. Madrasah merupakan perpaduan antara pendidikan sistem pondok yang khusus mengajarkan Agama Islam dan sistem pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum.¹²

Madrasah berasal dari kata “*Darasa*” yang artinya belajar. Jadi, Madrasah berarti tempat duduk untuk belajar. Secara fungsional, Madrasah merupakan lembaga pendidikan sebagai penghubung antara sistem lama dengan sistem baru dengan mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai baru berupa pengetahuan, teknologi, dan ekonomi.¹³ Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah mulai didirikan dan dikembangkan di dunia Islam sekitar abad ke-5 *Hijriyah* (abad ke-10-11 Masehi).¹⁴ Madrasah merupakan produk sejarah, karena tumbuh dan berkembang sebagai manifestasi pemikiran dan kreatifitas manusia berdasarkan perubahan waktu terutama dalam bidang pendidikan.

¹² Ensiklopedi Indonesia. hlm. 2078.

¹³ Derajat Zakiyah., 1984, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum). hlm. 199-200.

¹⁴ Hasbullah., 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Pertumbuhan dan Perkembangan)*. (Jakarta). hlm. 92.

Dengan demikian, Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan membuat pembaharuan dengan memasukkan pelajaran umum yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip pendidikan modern, mempunyai kurikulum, buku-buku (kitab), alat tulis, dan sarana lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian

Kajian tentang Pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pemahaman tentang bahasa yang digunakan, yaitu Bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk memahami arti Pendidikan Islam harus dipahami akan dari Pendidikan Islam itu sendiri. Kata “Pendidikan” yang umumnya digunakan sekarang dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*”. Sementara kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah Wa Ta’lim*”, sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian seorang muslim yang baik, sehingga menjwai cara berfikir, bersikap, dan bertindak baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah SWT (ibadah) serta hubungannya dengan masyarakat (sosialisasi). Jadi, Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan kepribadian (akhlak pribadi) maupun masyarakat muslim.¹⁵

¹⁵ Derajat Zakiyah., 1984, *Ibid.* hlm. 121.

Dalam Pendidikan Islam dikenal dua hubungan, yaitu *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. *Hablum Minallah* adalah hubungan langsung kepada Allah SWT dengan menjalankan Rukun Islam dan Rukun Iman serta melaksanakan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sedangkan, *Hablum Minannas* adalah hubungan dengan sesama manusia baik yang seakidah maupun dengan penganut agama lainnya. Hal tersebut diatas merupakan dasar Pendidikan Islam yang diterapkan kepada santri sehingga membentuk suatu kepribadian yang dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam di Sumatera Barat pada abad ke-20 (1909) dilaksanakan dalam Sistem Surau tanpa pembagian kelas yang terpisah, serta belum ada sarana penunjang, seperti meja, kursi, alat tulis, dan siswanya pun hanya terdiri dari laki-laki saja. Namun, keadaan ini baru mengalami perubahan pada tahun 1909 dengan didirikannya Sekolah Adabiyah (Madrasah Adabiyah) di Padang oleh Syekh Abdullah Ahmad.¹⁶

Di Minangkabau pada beberapa waktu terakhir ini muncul pula lembaga pendidikan yang dikenal dengan “*Pondok Pesantren (Ponpes)*”. Pondok berarti rumah tempat tinggal sederhana bagi para santri/siswa. Di samping itu, kata pondok mungkin juga berasal dari Bahasa Arab, yaitu “*Funduq*” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan, pesantren dapat diartikan sebagai tempat belajar para santri.¹⁷ Dalam Bahasa Inggris, pondok disebut “*Boarding*”.¹⁸ Dengan demikian, Pondok Pesantren dapat diartikan dengan Madrasah berasrama. Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu

¹⁶ Safwan., 1981, *Sejarah Pendidikan di Sumatera Barat*. (Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). hlm. 102.

¹⁷ Hasbullah., *Ibid*. hlm. 138.

¹⁸ John M. Echols and Hassan Shadily., 1975, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia).. hlm. 72.

agamanya mereka sanggup mengamalkan Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Dengan demikian yang membedakan Madrasah dengan Pesantren adalah bahwa pada Madrasah para murid tidak tinggal di asrama (tidak diwajibkan untuk tinggal di asrama) sehingga proses belajar mengajar hanya berlangsung pada jam pelajaran di kelas saja, kecuali Madrasah di Koto Baru dan Madrasah di Padang Panjang. Sedangkan, Pesantren setiap siswa tinggal di asrama/pondok sehingga proses belajar mengajar juga bisa dilaksanakan di luar jam pelajaran (seperti pendalaman pelajaran ilmu kitab kuning pada sore hari).

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa, dan meyakini Islam sebagai satu kebenaran serta berusaha atau mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa dan feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.¹⁹ Dengan demikian, pemikiran dalam Pendidikan Islam lebih diutamakan dalam pembentukan manusia yang menjunjung tinggi aqidah berdasarkan *Al-Qur'an* dan *Hadist*, serta mampu menyampaikan ilmu-ilmu agama yang telah diperoleh kepada masyarakat. Orang yang dimaksud dikenal dengan sebutan seorang mubaligh.

¹⁹ Derajat Zakiyah., 1984, *Ibid.* hlm. 135.

3. Sistem Pendidikan Islam

a. Pengertian Sistem Pendidikan Islam

Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang sendiri (independent) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.²⁰ Sistem pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²¹

b. Tujuan Sistem Pendidikan Islam

Tujuan sistem pendidikan Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa sistem pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.²²

²⁰ Nur Uhbiyati., 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia). hlm. 154.

²¹ H.M. Arifin., 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara). hlm. 7

²² Nur Uhbiyati., 1997, *Ibid.* hlm. 41.

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sarana yang strategis bagi proses terjadinya transformasi nilai dan budaya pada suatu komunitas sosial. Kehadiran lembaga pendidikan Islam telah memberikan andil yang besar bagi pengembangan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kehadiran lembaga pendidikan Islam, telah memberikan spectrum tersendiri dalam membuka wawasan dan dinamika intelektual umat Islam.²³

Lembaga-lembaga pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur/sifat-sifat khas yang harus di milikinya, diantara:

- a. Hasrat akan pengetahuan, konsentrasi, disiplin belajar
- b. Panji sekolah, warna sekolah, gambar sekolah, lagu sekolah
- c. Perpustakaan, buku-buku, lapangan olahraga
- d. Kurikulum, aturan ujian atau gelar
- e. Kebebasan akademis, Tri Dharma Universitas

Semua unsur-unsur di atas juga dimiliki oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Maulid sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern di Indonesia. Menurut PH. Combs (1982) dalam Zahara Idris, lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan agar lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik. Komponen-komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Komponen ini sangat mempengaruhi maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan.

²³ Abuddin Nata., 2000, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia). hlm. 6.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang dalam penelitian dan penulisan digunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan secara holistik atau utuh, terutama menyangkut realitas salah satu lembaga pendidikan Islam dan perkembangannya dalam periode waktu 1994-2010

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu melalui beberapa tahap, yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).²⁴ *Pertama*, heuristik adalah mencari dan mengumpulkan data sejarah serta sumber-sumber yang relevan melalui studi kepustakaan.²⁵ Studi kepustakaan dilakukan untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam penyelesaian topik yang diteliti. Langkah awal yang penulis dilakukan adalah mengumpulkan sumber primer atau sumber pertama (*primary source*) berupa dokumen yang menyangkut Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 1994-2010 yang penulis peroleh dari Proposal Yayasan Ridha Laksana (1989) yang berjudul Pulang Dari Rantau Membangun Kampung Halaman, dokumen Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok dari tahun 1994-2010, dan dokumen Dinas Pendidikan Kabupaten Solok. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan sumber sekunder dengan mencari buku-buku yang relevan dalam penyelesaian topik yang diteliti di berbagai perpustakaan, diantaranya perpustakaan pusat UNP, perpustakaan jurusan sejarah UNP dan perpustakaan pusat IAIN Imam Bonjol

²⁴ Louis Gottschalk., 1997, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia). hlm. 32.

²⁵ Mestika Zed., 1999, *Metodologi Sejarah*. (Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang). hlm. 36.

Padang. Studi lapangan dilakukan wawancara dengan pengurus sekolah, tenaga pengajar (guru-guru), siswa alumni, dan masyarakat setempat. Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara dipersiapkan dulu pointer-pointer pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok pembahasan.

Kedua, kritik sumber dalam dunia penelitian disebut dengan pengolahan data atau analisa data. Kritik sumber dapat dibedakan dalam dua tingkat pengolahan data, yaitu: kritik ekstern dan kritik intern. Langkah kritik ekstern adalah mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dengan cara menguji otensitas sumber yang terdapat pada dokumen kemudian disesuaikan dengan topik yang diteliti. Langkah kritik intern adalah menyelidiki fakta-fakta dengan melakukan pengujian terhadap dokumen. Pengujian keaslian data dengan melakukan penilaian terhadap data yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan, terutama kajian-kajian yang ada hubungannya dengan fakta-fakta sumber sehingga data tersebut benar-benar akurat (uji kredibilitas). *Ketiga*, diadakan analisis dan interpretasi. Untuk tahap ini penulis lebih banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi arsip, penggabungan sumber-sumber yang setema atau sesub tema. Untuk tahap analisis, penelitian ini menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 1994-2010, terutama perkembangan dan kemundurannya. Untuk tahap interpretasi, penulis menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya yang disesuaikan dengan proses waktu dan peristiwa secara periodik. Melalui proses demikian didapat fakta-fakta yang teruji dari sumber-sumber yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan untuk mendeskripsikan Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Tahun 1994-2010, terutama perkembangan dan kemundurannya baik. *Keempat*, penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya tulis, berupa skripsi. Dengan menggunakan prosedur di atas, diharapkan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologi.

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI

A. Keadaan Geografis.

Kabupaten Solok secara administratif merupakan salah satu kabupaten yang terletak pada Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis, Kabupaten Solok terletak pada 32' LU - 45' LS dan 27' BB - 41' BT dengan batas-batas wilayahnya yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah datar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan Dan Kota Padang, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung.²⁶

Kabupaten Solok memiliki luas wilayah adalah 7.084,20 KM2 atau 708.420 Ha yang terdiri dari: Lahan sawah sekitar 32.086 Ha, Lahan bangunan sekitar 14.119 Ha, Perkebunan sekitar 44.365 Ha, Hutan sekitar 568.420 Ha, Lainnya sekitar 49.430 Ha.²⁷ Salah satu daerah yang terletak pada Kabupaten Solok adalah nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi. Daerah ini secara geografis terletak pada 100 54' 16" BT – 1 15' 13" LS yang berbatasan langsung dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kubung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Lembang Jaya, Sebelah Barat berbatasan dengan Kubung, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Payung sekaki.²⁸

Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi memiliki luas daerah sekitar 109 KM2 atau 10.900 Ha.²⁹ Ditinjau dari topografinya, daerah ini terletak pada ketinggian 400-500 m dari permukaan laut dan beriklim sedang dan dingin. Nagari ini memiliki

²⁶ Kantor Badan Pusat Statistik Kabupeten Solok., 1994. hlm. 3.

²⁷ *Ibid.* hlm. 3.

²⁸ Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi. 1995. hlm. 1.

²⁹ *Ibid.* hlm. 1.

jumlah desa sebanyak 10 desa.³⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:³¹

TABEL: 1.1
LUAS DAERAH MENURUT DESA DI NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN
BUKIT SUNDI TAHUN 1994-2010

NO	NAMA DESA	LUAS (km)
1	Koto Kaciak	7.50
2	Koto Panjang	9.00
3	Balai Pinang	7.00
4	Galagah Tanah Kuning	5.50
5	Sawah Ampang	4.14
6	Bukit Tandang	8.00
7	Kinari Barat	13.61
8	Kinari Timur	15.25
9	Bawah Manggih	4.00
10	Dilam	35.00
	Jumlah	109.00

Sumber: Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 Kabupaten Solok

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 1994-2010 tidak terjadi perubahan luas daerah di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Jumlah nagari yang ada pada Kecamatan Bukit Sundi sampai saat sekarang ini sebanyak 10 nagari. Nagari Bawah Manggih merupakan nagari dengan luas yang paling kecil, yaitu 4,00 km, sedangkan nagari Kinari Timur merupakan nagari dengan luas yang paling besar, yaitu 15,25 km dibandingkan dengan luas nagari lainnya di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dari tahun 1994-2010. Jadi, luas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok secara keseluruhan dari tahun 1994-2010 adalah 109,00 km

Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi berjarak 0.50 km dari kecamatan, 3.00 km dari Kabupaten, dan 60.00 km dari Propinsi Sumatera Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:³²

³⁰ *Ibid.* hlm. 1.

³¹ Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi. 1994-2010. *Ibid.* hlm. 2.

TABEL: 1.2
JARAK DESA KE IBUKOTA KECAMATAN, KABUPATEN , DAN PROPINSI
DI NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI
TAHUN 1994-2010

NO	NAMA DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	PROPINSI
1	Koto Kaciak	0.50	3.00	60.00
2	Koto Panjang	0.50	2.00	60.00
3	Balai Pinang	1.00	2.00	60.00
4	Galagah Tanah Kuning	2.00	5.00	63.00
5	Sawah Ampang	1.00	4.00	64.00
6	Bukit Tandang	3.00	7.00	67.00
7	Kinari Barat	3.00	7.00	67.00
8	Kinari Timur	3.00	7.00	67.00
9	Bawah Manggih	4.00	8.00	68.00
10	Dilam	7.00	10.00	75.00

Sumber: Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 Kabupaten Solok

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dibaca bahwa dari tahun 1994-2010 tidak terjadi perubahan jarak daerah di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok baik jarak kecamatan, kabupaten dan Propinsi. Nagari Koto Panjang merupakan nagari yang memiliki jarak paling dekat dengan Kecamatan Bukit Sundi yaitu 0,50 Km dan 2,00 Km dari Kabupaten Solok serta 60,00 Km dari Propinsi Sumatera Barat. Sedangkan, nagari Dilam merupakan nagari dengan jarak yang paling jauh dengan Kecamatan Bukit Sundi yaitu 7,00 Km, 10,00 Km dari Kabupaten Solok, dan 75,00 Km dari Propinsi Sumatera Barat. Secara keseluruhan nagari-nagari yang terdapat pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok memiliki jarak yang sangat jauh menuju ibukota Propinsi Sumatera Barat, yaitu rata-rata dengan jarak lebih kurang 60-an Km, kecuali nagari Dilam.

³² *Ibid.* hlm. 4.

B. Penduduk dan Mata Pencaharian

Secara umum penduduk Kabupaten Solok merupakan etnis Minangkabau dan semuanya beragama Islam. Masyarakatnya yang berdasarkan garis keturunan Ibu (Matrilineal) terbagi beberapa suku antara lain Caniago, Melayu, Tanjung, dan Kuti Anyie, dan suku-suku lainnya.³³ Masing-masing suku dipimpin oleh penghulu atau pemangku adat sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Mereka itu adalah penghulu, malin, manti, dubalang, dan orang tua suku.

Penduduk Kabupaten Solok pada tahun 1994 diperkirakan mencapai 444.486 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari 215.328 jiwa laki-laki dan 229.158 jiwa perempuan.³⁴ Laju pertumbuhan penduduk rata-rata mencapai 1,05% jika dibandingkan dengan luas areal Kabupaten Solok (7084,20 Km²), maka kepadatan penduduk Kabupaten Solok tahun 1994 mencapai 63 jiwa per Km². Kecamatan Kubung merupakan kecamatan yang terpadat penduduknya yaitu 241 jiwa per km², sedangkan Kecamatan Payung Sekaki adalah kecamatan yang paling jarang penduduknya yaitu 17 jiwa per Km².³⁵

Sementara itu jumlah penduduk Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi pada tahun 1994 diperkirakan mencapai 23.246 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari 11.045 jiwa laki-laki dan 12.201 jiwa perempuan.³⁶ Sedangkan pada tahun 1995 jumlah penduduk mengalami peningkatan yaitu sekitar 23.333 jiwa yang

³³ Wawancara dengan Bapak Ibasri pemuka masyarakat Muara Panas tanggal 2 Januari 2011 di Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

³⁴ Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok., 1994. *Ibid.* hlm. 53.

³⁵ *Ibid.* hlm. 53

³⁶ Kantor Camat Kecamatan Bukit Sundi. 1995. hlm. 17.

terdiri dari 11.075 jiwa laki-laki dan 12.258 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:³⁷

TABEL: 1.3
PERKEMBANGAN PENDUDUK NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN
BUKIT SUNDI TAHUN 1994-2010

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1994	11.045	12.201	23.246
1995	11.075	12.258	23.333
1996	11.143	12.351	23.494
1997	11.247	12.468	23.715
1998	11.255	12.481	23.736
1999	11.197	12.380	23.577
2000	10.337	11.306	21.643
2001	10.376	11.348	21.724
2002	10.415	11.390	21.805
2003	10.383	11.533	21.916
2004	10.400	11.500	21.900
2005	10.976	11.604	22.580
2006	11.053	11.705	22.758
2007	11.155	11.735	22.890
2008	11.188	11.847	23.035
2009	11.169	12.141	23.310
2010	12.018	12.017	24.035

Sumber: Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 Kabupaten Solok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pertumbuhan penduduk masyarakat Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dari tahun 1994-2010 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik jumlah penduduk laki-laki maupun jumlah penduduk perempuan. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran pada setiap nagari di Kecamatan Bukit Sundi dan kurangnya keinginan masyarakat pada masing-masing nagari untuk melaksanakan Program Keluarga Berencana (KB) yang telah disosialisasikan oleh pemerintahan daerah Kabupaten Solok.

³⁷ Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi. 1994-2010. *Ibid.* hlm. 17.

Pada tahun 2000 jumlah penduduk di Kecamatan Bukit Sundi merupakan yang paling sedikit, yaitu 10.337 jiwa penduduk laki-laki dan 11.306 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah keseluruhan, yaitu 21.643 jiwa. Sedangkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan yang sangat tajam jumlah penduduk di Kecamatan Bukit Sundi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 12.018 jiwa penduduk laki-laki dan 12.017 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah keseluruhan, yaitu 24.035 jiwa.

Mata pencaharian penduduk Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi kira-kira 80 % bekerja sebagai petani dan berkebun, sekitar 10% berdagang, dan sekitar 10% di sektor lainnya, seperti PNS, wiraswasta dan lainnya.³⁸ Walaupun ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, dan berdagang, tetapi penduduk di nagari ini tetap bekerja sebagai petani yang telah menjadi pekerjaannya secara turun-menurun yang tidak dapat ditinggalkan. Luas areal persawahan di daerah ini pada tahun 1997 sekitar 2.264 Ha atau 20,77%, lahan kebun/tegal sekitar 3.705 Ha atau 33,99%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:³⁹

TABEL: 1.4
PERSENTASE LUAS LAHAN MENURUT JENIS PENGGUNAANNYA DI
NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI
TAHUN 1994-2010

NO	JENIS PENGGUNAAN	LUAS LAHAN (Ha)	PERSENTASE (%)
1	Lahan sawah	2.264	20,77
2	Bangunan dan halaman sekitarnya	1.306	11,98
3	Tegal/kebun	3.705	33,99
4	Penggembalaan/padang rumput	53	0,49
5	Hutan rakyat	2.725	25,00
6	Lahan kering	805	7,39
7	Tebat/kolam/empang	42	0,39

Sumber: Kantor Badan Pusat Statistik dan Diperta Tingkat II Kabupaten Solok Tahun 1994-2010

³⁸ Wawancara dengan Bapak Malin Sutan Kepala Nagari Muara Panas tanggal 3 Januari 2011 di Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

³⁹ Kantor Badan Pusat Statistik dan Diperta Tingkat II Kabupaten Solok. 1994-2010. hlm. 3.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diterangkan bahwa ada sekitar tujuh macam penggunaan lahan di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, yaitu lahan sawah, bangunan dan halaman sekitarnya, tegal/kebun, padang rumput, hutan rakyat, lahan kering, dan tebat/kolam/empang. Tebat/kolam/empang merupakan penggunaan lahan yang paling sedikit di Kecamatan Bukit Sundi yaitu sekitar 42 Ha dengan persentase 0,39%, sedangkan tegal/kebun merupakan penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Bukit Sundi yaitu sekitar 3.705 Ha dengan persentase 33,99%. Karena, sebagian besar masyarakat Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok bekerja sebagai petani sawah dan petani kebun. Oleh sebab itu, Kecamatan Bukit Sundi khususnya dan Kabupaten Solok umumnya terkenal sebagai daerah penghasil pertanian (beras solok) dan perkebunan (buah-buahan dan sayur-sayuran)

Sementara itu, Penduduk menurut kelompok umur didominasi oleh penduduk usia 5 – 9 tahun dengan jumlah 68.009 jiwa atau 15,30% dari total jumlah penduduk Kecamatan Bukit Sundi. Sedangkan, penduduk usia 75 ke atas merupakan yang paling sedikit jumlahnya, yaitu 5.052 jiwa atau 1,14% dari total jumlah penduduk. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kematian pada usia muda dan kurang perhatian masyarakat terhadap kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:5 sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰ Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok., 1994. *Ibid.* hlm. 18.

TABEL: 1.5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR NAGARI MUARA
PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI TAHUN 1994-2010

TAHUN	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1994	0 - 75	12.201	23.246
1995	0 - 75	12.258	23.333
1996	0 - 75	12.351	23.494
1997	0 - 75	12.468	23.715
1998	0 - 75	12.481	23.736
1999	0 - 75	12.380	23.577
2000	0 - 75	11.306	21.643
2001	0 - 75	11.348	21.724
2002	0 - 75	11.390	21.805
2003	0 - 75	11.533	21.916
2004	0 - 75	11.500	21.900
2005	0 - 75	11.604	22.580
2006	0 - 75	11.705	22.758
2007	0 - 75	11.735	22.890
2008	0 - 75	11.847	23.035
2009	0 - 75	12.141	23.310
2010	0 - 75	12.017	24.035

Sumber: Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Pada tahun 1998 merupakan tahun dengan jumlah penduduk yang paling besar di Kecamatan Bukit Sundi berdasarkan kelompok umur dari 0 – 75 tahun yaitu sekitar 12.481 jiwa penduduk laki-laki dan 23.736 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan, pada tahun 2001 merupakan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Bukit Sundi berdasarkan kelompok umur dari 0 – 75 tahun yaitu kira-kira 11.348 jiwa penduduk laki-laki dan 21.724 jiwa penduduk perempuan. Secara keseluruhan dari tahun 1994-2010 di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tingkat kelahiran anak perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki.

C. Pemerintahan

Kabupaten daerah Solok terdiri dari 12 Kecamatan yang mempunyai 253 Desa/Kelurahan yang terdiri dari 247 Desa dan 6 Kelurahan. Selain itu, juga ada 1 wilayah pembantu Bupati dan 12 Kecamatan Perwakilan. Sebelum dikeluarkannya Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa yang menyeragam bentuk dan susunan pemerintahan desa/kelurahan di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Solok sendiri wilayah kecamatan terdiri dari atas nagari yang kemudian menjadi 523 Desa dan 6 Kelurahan.⁴¹

Berdasarkan penataan desa yang dilakukan sejak tahun 1989, 1990, 1991, 1993 jumlah desa menjadi surut yaitu dari 529 desa menjadi 425, kemudian dari 425 desa berkurang lagi menjadi 283. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat tanggal 21 Juli 1993 Nomor 143-487-1993 dikenal dengan penataan desa tahap IV dengan jumlah desa di Kabupaten Solok saat ini menjadi 253 desa.⁴²

Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Solok adalah Kecamatan Bukit Sundi dengan ibukota kecamatan Muaro Paneh. Di Kecamatan Bukit Sundi sendiri terdapat 10 desa dengan klasifikasi semuanya adalah desa swasembada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:6 sebagai berikut:⁴³

⁴¹ *Ibid.* hlm. 15.

⁴² *Ibid.* hlm. 15.

⁴³ Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi. 1994-2010. *Ibid.* hlm. 6.

TABEL: 1.6
NAMA-NAMA DESA NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI
BESERTA KLASIFIKASINYA TAHUN 1994-2010

NAMA DESA	SWADAYA	SWAKARYA	SWASEMBADA
Koto Kaciak	-	-	1
Koto Panjang	-	-	1
Balai Pinang	-	-	1
Galagah Tanah Kuning	-	-	1
Sawah Ampang	-	-	1
Bukit Tandang	-	-	1
Kinari Barat	-	-	1
Kinari Timur	-	-	1
Bawah Manggih	-	-	1
Dilam	-	-	1

Sumber: Kantor Mantri Statistik Kecamatan Bukit Sundi Tahun 1994-2010 Kabupaten Solok

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa seluruh nagari yang terdapat di Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi merupakan klasifikasi desa swasembada dan tidak terdapat satupun desa swadaya dan swakarya di daerah ini.

D. Pendidikan

Jumlah sekolah umum yang terdiri dari Sekolah Dasar, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas pada tahun 1994 di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok adalah Sekolah Dasar sebanyak 21 buah sekolah, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 3 buah sekolah, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 2 buah sekolah. Sedangkan, jumlah sekolah agama di kecamatan ini pada tahun 1994 adalah Madrasah Ibtidaiyah belum ada satupun berdiri sekolah, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 1 buah, dan Madrasah Aliyah sebanyak 1 buah sekolah.⁴⁴

⁴⁴ Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok., 1994. *Ibid.* hlm. 69.

Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok terjadi perkembangan antara jumlah sekolah umum dengan jumlah sekolah agama dari tahun 1994-2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:7 sebagai berikut:⁴⁵

TABEL: 1.7
JUMLAH SEKOLAH UMUM DAN SEKOLAH AGAMA MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN DI NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI
DARI TAHUN 1994-2010

TAHUN	SD	SLTP	SLTA	MI	MTS	MA
1994	21	3	2	-	1	1
1995	21	3	2	-	1	1
1996	21	2	1	-	1	1
1997	21	3	2	9	1	1
1998	21	3	2	1	1	1
1999	21	3	2	1	1	1
2000	22	3	2	1	1	1
2001	23	3	2	1	1	1
2002	22	3	2	1	1	1
2003	21	1	3	1	1	1
2004	22	2	3	1	1	1
2005	23	3	3	1	1	1
2006	22	4	2	1	1	1
2007	21	4	2	1	1	1
2008	21	4	2	1	1	1
2009	22	5	2	1	1	1
2010	23	4	4	-	1	1

Sumber: Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara jumlah sekolah umum lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sekolah agama di Kecamatan Bukit Sundi dari tahun 1994 – 2010 baik dari tingkat paling bawah (SD/MI) sampai pada tingkat paling atas (SLTA/MA). Jumlah sekolah umum yang paling banyak berdiri setiap tahunnya di kecamatan ini adalah Sekolah Dasar (SD), sedangkan

⁴⁵ Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi. 1995. hlm. 25.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hanya mengalami sedikit perubahan setiap tahunnya.

Sementara itu keberadaan sekolah agama di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok juga mengalami perubahan. Pada tahun 1997, terdapat 9 buah sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan 1 buah sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah itu, pada tahun 1998-2010 terjadi perubahan yang sangat signifikan jumlah sekolah Madrasah Ibtidaiyah, yaitu hanya berdiri 1 buah sekolah. Hal ini ditandai kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Solok terhadap perkembangan sekolah agama dan lebih memperhatikan perkembangan sekolah umum.

Jumlah murid Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Solok mengalami penurunan sebanyak 63 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu banyak siswa yang putus sekolah akibat keterbatasan biaya pendidikan dan banyaknya siswa yang tidak lulus ujian akhir nasional sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (SLTA). Sedangkan jumlah murid Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama mengalami kenaikan yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal atau pendidikan wajib 9 tahun yang telah diprogramkan oleh pemerintah pusat kepada masing-masing daerah di Indonesia.⁴⁶

Sementara itu di Kecamatan Bukit Sundi sendiri jumlah kelas, guru, dan murid pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dari tahun 1994 sampai tahun 2010 mengalami banyak perubahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:8 sebagai berikut.⁴⁷

⁴⁶ Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok., 1994. *Ibid.* hlm. 69.

⁴⁷ Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi. *Ibid.* 1995. hlm. 27.

TABEL: 1.8
JUMLAH KELAS, GURU, DAN MURID DI NAGARI MUARA PANAS
KECAMATAN BUKIT SUNDI DARI TAHUN 1994-2010

THN	TK			SD			SLTP			SLTA		
	KL S	MR D	G R	KL S	MR D	GR	KL S	MR D	G R	KL S	MR D	GR
1994	15	253	12	170	4210	20	55	730	9	50	470	9
1995	19	263	14	177	4216	24	60	735	12	51	474	9
1996	18	310	17	178	4091	23	62	799	13	43	399	9
1997	17	330	6	149	4019	173	31	1028	76	18	675	70
1998	16	290	19	154	3957	182	24	1108	84	13	732	73
1999	15	264	16	145	4003	178	23	1101	82	12	725	70
2000	16	267	18	138	3510	168	25	924	61	13	567	38
2001	18	339	41	142	3554	206	32	1135	78	22	955	74
2002	15	309	16	138	3266	181	34	1128	85	25	988	76
2003	8	266	24	146	3322	209	29	1031	98	22	1068	84
2004	16	345	22	157	3067	211	30	957	87	21	645	68
2005	20	348	23	140	3098	208	31	856	88	17	670	51
2006	21	346	22	135	3081	206	30	843	87	15	657	50
2007	23	332	23	130	3065	203	29	757	86	14	597	49
2008	24	330	26	135	3163	206	30	794	88	15	559	50
2009	10	258	26	115	2996	178	24	574	62	19	304	31
2010	25	372	43	133	3144	270	34	716	96	20	667	76

Sumber: Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010

Ket: KLS : Kelas
MRD: Murid
GR : Guru

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dipaparkan secara ringkas bahwa jumlah kelas, murid, dan guru pada Tingkat Taman Kanak-Kanak merupakan yang paling sedikit setiap tahunnya di kecamatan Bukit Sundi. Pada Tingkat Sekolah Dasar memiliki jumlah kelas, murid, dan guru yang paling banyak setiap tahunnya di Kecamatan Bukit Sundi. Sementara itu pada Tingkat SLTP dan Tingkat SLTA jumlah kelas, murid, dan guru mengalami penurunan setiap tahunnya di Kecamatan Bukit Sundi dari tahun 1994-2010

Jumlah peserta yang mengikuti Ebtanas dan kelulusan pada tingkat SD,SLTP, dan SLTA di Kecamatan Bukit Sundi dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2010 mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:9 berikut ini:⁴⁸

TABEL: 1.9
JUMLAH PESERTA EBTANAS DAN YANG LULUS EBTANAS DI NAGARI
MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI DARI TAHUN 1994-2010

THN	SD		SLTP		SLTA	
	Jumlah peserta	Jumlah lulus	Jumlah peserta	Jumlah lulus	Jumlah peserta	Jumlah lulus
1994	524	520	185	185	200	198
1995	527	527	191	189	207	207
1996	513	513	121	120	203	203
1997	533	506	224	223	112	109
1998	533	533	224	223	112	109
1999	553	550	228	228	130	128
2000	598	598	247	247	123	123
2001	484	484	334	334	253	253
2002	462	462	258	256	175	171
2003	476	476	256	256	271	271
2004	480	480	300	298	260	260
2005	502	500	496	496	450	450
2006	497	497	494	494	485	485
2007	512	510	506	506	500	500
2008	534	534	534	530	527	527
2009	525	524	524	524	510	510
2010	522	520	520	520	510	510

Sumber: Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 Kabupaten Solok

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar memiliki jumlah peserta ebtanas dan jumlah kelulusan yang paling banyak dibandingkan dengan SLTP dan SLTA di Kecamatan Bukit Sundi dari tahun 1994 – 2010, sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas merupakan sekolah dengan jumlah peserta ebtanas dan jumlah kelulusan paling sedikit di Kecamatan Bukit Sundi dari tahun 1994 – 2010.

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 28.

Disamping memiliki sekolah umum, Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi juga memiliki sekolah agama, yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah baik dengan status sekolah negeri maupun swasta. Perkembangan sekolah agama di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi cukup bagus, hal ini ditandai dengan berdirinya sekolah-sekolah agama baru tiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:10 sebagai berikut:⁴⁹

TABEL: 1.10
JUMLAH MADRASAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI NAGARI
MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI DARI TAHUN
1994-2010

TAHUN	MI	MTS	MA
1994	-	1	1
1995	-	1	1
1996	-	1	1
1997	9	1	1
1998	1	1	1
1999	1	1	1
2000	1	1	1
2001	1	1	1
2002	1	1	1
2003	1	1	1
2004	1	1	1
2005	1	1	1
2006	1	1	1
2007	1	1	1
2008	1	1	1
2009	1	1	1
2010	-	1	1

Sumber: Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 Kabupaten Solok

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat jelaskan bahwa adanya perubahan jumlah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bukit Sundi dari tahun 1994 -2010. Pada tahun 1994-1996 belum ada berdiri

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 29.

sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bukit Sundi. Namun, pada tahun 1997 berdiri sebanyak 9 buah sekolah Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan ini. Setelah itu, pada tahun 1998-2010 terjadi perubahan drastis pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah hanya 1 buah sekolah yang berdiri. Hal ini disebabkan oleh banyak Sekolah Dasar (SD) yang berdiri di kecamatan ini sehingga banyak Madrasah Ibtidaiyah tidak memiliki siswa dan akhirnya sekolah ini di tutup.

Sementara itu, perkembangan sekolah agama di Kecamatan Bukit Sundi masih kalah dibandingkan dengan sekolah umum baik dari segi jumlah sekolah, guru, maupun murid. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap perkembangan sekolah agama khususnya di Kecamatan Bukit Sundi, kurangnya minat masyarakat di kecamatan ini untuk menyekolahkan anak mereka pada sekolah agama, dan sekolah agama di kecamatan ini masih banyak dengan status swasta sehingga mereka tidak sanggup menyediakan dana pendidikan bagi anak-anak mereka apalagi pekerjaan mereka hanya sebagai petani.⁵⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:11 sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ali petani tanggal 4 Januari 2011 di Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

⁵¹ Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi. *Ibid.* 1995. hlm. 30.

TABEL: 1.11
JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID MADRASAH MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN DI NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI
DARI TAHUN 1994-2010

TH	IBTIDAIYAH			TSANAWIYAH			ALIYAH		
	Sklah	Gru	Mrid	Sklah	Gru	Mrid	Sklah	Gru	Mrid
1994	-	-	-	1	17	208	1	27	149
1995	-	-	-	1	17	208	1	27	149
1996	-	-	-	13	18	233	7	33	216
1997	9	47	133	1	20	247	1	29	265
1998	1	4	63	1	21	246	1	32	254
1999	1	5	98	1	19	256	1	34	267
2000	1	6	104	1	20	262	1	36	289
2001	1	6	104	1	20	275	1	36	375
2002	1	9	126	1	21	304	1	37	467
2003	1	10	117	1	22	254	1	44	516
2004	1	10	118	3	21	189	5	43	456
2005	1	10	120	4	20	177	7	50	307
2006	6	10	121	5	19	187	9	45	298
2007	6	12	125	5	18	175	6	40	276
2008	6	13	126	5	19	160	8	39	264
2009	1	13	125	1	19	204	1	37	213
2010	1	15	128	1	21	201	1	37	169

Sumber: Kantor Depdikbud Kecamatan Bukit Sundi dalam Angka Tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 Kabupaten Solok

Dari data pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 1994 – 1996 jumlah sekolah, guru, dan murid pada Ibtidaiyah tidak ada sama sekali karena pada tahun itu belum ada berdiri satupun sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, tetapi pada tahun yang sama pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah terdapat jumlah sekolah, guru, dan murid dengan rekapitulasi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa Sekolah Dasar (SD) di kecamatan ini tidak diterima di Sekolah Lanjutan tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sehingga mereka bersekolah pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah ini walaupun banyak diantara mereka yang tidak minat pada sekolah agama.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan baru dalam dunia Islam dapat dilihat dari gejala modernisasi dalam bidang pendidikan Islam. Di Sumatera Barat merupakan daerah awal tumbuh dan berkembangnya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Modernisasi pendidikan Islam di Sumatera Barat dapat dilihat dari tumbuhnya lembaga pendidikan Islam baru, seperti Madrasah. Madrasah memiliki tiga tingkatan dalam pendidikannya, yaitu pendidikan dasar (Ibtidaiyah), menengah pertama (Tsanawiyah), dan menengah atas (Aliyah).

Dalam perkembangannya, keberadaan madrasah di Sumatera Barat sampai saat sekarang ini cukup banyak jumlahnya. Eksistensi madrasah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakat yang mengitarinya. Salah satunya terdapat di Kabupaten Solok yaitu dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Madrasah ini berdiri pada tanggal 18 Juli 1994, yang didirikan oleh Bapak H.M. Yusuf Usman Dt. Rajo Malano. Tujuan berdirinya adalah:

- 1) Mencerdaskan masyarakat pedesaan menuju masyarakat yang beriman, berilmu pengetahuan dan bertaqwa.
- 2) Menegakkan Syiar Islam ditengah-tengah masyarakat Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi khususnya dan masyarakat Kabupaten Solok pada umumnya.
- 3) Mengubah pola pikir dan paradigma pendidikan anak negeri Kecamatan Bukit Sundi khususnya dan Kabupaten Solok umumnya ke arah yang lebih baik dan beradab sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Keberadaan madrasah ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat Kecamatan Bukit Sundi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat masyarakat di kecamatan ini menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini karena biaya pendidikan di madrasah ini sangat murah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok mengalami dua fase perjalanan, yaitu fase perkembangan pada masa pimpinan Bapak Drs. Rustam, M.Si sebagai kepala sekolah periode tahun 1994-2006 dan fase kemunduran pada masa pimpinan Bapak Drs. Syukrizal, MM sebagai kepala sekolah periode tahun 2007-2010. Pada fase perkembangan dari tahun 1994-2006, madrasah ini mengalami beberapa kemajuan di berbagai aspek, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertambah banyaknya jumlah siswa dan guru yang belajar dan mengajar di seiring dengan meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap walaupun madrasah ini terletak di pinggiran Kabupaten Solok.
- 3) Memiliki prestasi yang membanggakan baik prestasi pada tingkat kabupaten maupun pada tingkat propinsi.
- 4) Menjalankan kurikulum nasional dan kurikulum agama secara berdampingan dengan baik dan lancar sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok mengalami kemunduran pada tahun 2007-2010. Kemunduran yang dialami oleh madrasah ini disebabkan oleh beberapa masalah, diantaranya

1. Guru-guru yang mengajar di madrasah ini kurang berkualitas dan lebih mengutamakan guru-guru honor daripada guru-guru yang telah berpengalaman (PNS).
2. Kemerossotan disiplin para guru dan siswa yang selama ini menjadi kunci kesuksesan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
3. Jumlah siswa setiap tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh banyaknya berdiri sekolah-sekolah di Kecamatan Bukit Sundi yang lebih bagus prestasinya dibandingkan dengan prestasi Madrasah Aliyah Nurul Maulid
4. Berkurangnya sumber dana untuk pembangunan akibat dari turunnya jumlah siswa yang belajar sehingga berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan di madrasah ini.
5. Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi tidak memiliki tokoh kharismatik sebagai contoh dan tombak bagi siswa yang bersekolah di sini untuk sukses dan berhasil sehingga siswa yang belajar di madrasah ini pada umumnya tidak memiliki motivasi untuk belajar.
6. Dukungan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok semakin berkurang sehingga jumlah siswa dan mutu pendidikan di sekolah ini mengalami penurunan.

7. Sistem pengelolaan berjalan kurang lancar karena para pengurus yayasan tinggal di tempat yang jauh sehingga menyulitkan untuk memantau dan mengatasi masalah yang dihadapi.

B. Saran

Setelah penulis melihat dan mendalami perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dari tahun 1994 – 2010 dalam studi perkembangan dan kemunduran. Ada beberapa saran yang penulis ajukan sebagai acuan atau pedoman dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok secara keseluruhan sebagai berikut ini:

1. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru tetap, guru honor, dan guru PNS menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan, agar siswa dapat saling adu argumentasi yang didukung oleh penguasaan materi yang diajarkan.
2. Setiap siswa diharapkan harus membaca dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan sehingga pelajaran yang diajarkan oleh guru menjadi lebih mudah dipahami.
3. Kepada pihak yayasan dan sekolah diharapkan agar lebih menegakkan disiplin secara konsekuen sesuai dengan aturan yang berlaku dan memberikan sanksi terhadap murid dan guru yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

4. Diharapkan kepada pihak yayasan dan sekolah agar mengangkat secepat mungkin guru-guru yang memiliki potensi mengajar yang baik demi kemajuan pendidikan di madrasah ini.
5. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memperhatikan perkembangan sekolah-sekolah agama demi kemajuan mutu dan kualitas pendidikan di Kecamatan Bukit Sundi khususnya dan Kabupaten Solok pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Arsip

Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Nurul Maulid Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Proposal Yayasan Ridha Laksana (1989). *Pulang Dari Rantau Membangun Kampung Halaman*. Jakarta: Tebet Raya

B. Sumber Buku

Ahmad Abidin Zainal (1976). *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang

Abuddin Nata (2000). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia

Arifin M.(2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Dhofier Zamakhsari (1982). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES

Darajat Zakiyah (1984). *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum

Echols M. John and Shadily Hassan (1975). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia

Embassy of The Republic of Indonesia (1983). *Pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir Titik Berat Pada SMP-SMA*. Cairo

Gunawan H. Ari (1986). *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara

- Gottschalk Louis (1997). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Hasbullah. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Pertumbuhan dan Perkembangan)*. Jakarta.
- Kafrawi (1978). *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan*. Jakarta: PT. Cemara Indah
- Mestika Zed (1999). *Metodologi Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Noer Deliar (1982). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1972*. Jakarta:LP3ES
- Safwan. (1981). *Sejarah Pendidikan di Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Steenbrink A. Karel (1986). *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES
- Uhbiyati Nur (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

C.Sumber Skripsi, Laporan Penelitian, dan Majalah

- Ahmad Rayes (2002). *Sejarah Pondok Pesantren Modern Islamic School (PPMIS) di Cubadak, Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman 1930-2000*. Skripsi. Padang: FIS Universitas Negeri Padang.
- Gusti Kamal (1994). *Madrasah Diniyah Kenagarian Pasir Ampek Angkek Canduang 1928-1991: Dari Madrasah ke Pesantren Modern*, Skripsi. Padang: IKIP Padang.
- Idris (2000). *Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang 1973-2000*. Makalah. Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Sulaiman Faizah (2000). Perkembangan Pesantren Taman Pendidikan Ulama di Marunggin Kecamatan Pariaman Selatan 1970-1995. Makalah: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.